

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### I.1 Latar Belakang Masalah

Observasi penulis pada kelas yang melakukan kegiatan pembelajaran fisika. menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa relatif rendah. Dan berdasarkan wawancara dengan siswa, diperoleh informasi bahwa mayoritas siswa tidak menyenangi pelajaran fisika.

Hal di atas dapat terjadi karena kegiatan pembelajaran fisika umumnya dilakukan dengan metode ceramah dengan *teacher centered* dan memberikan konsep fisika dalam bentuk hafalan, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. Padahal, makna yang dapat diperoleh siswa melalui pembelajaran menjadi salah satu penentu keberhasilan siswa dalam memahami dan mengingat pelajaran.

Elaine B. Johnson (2002: 63) mengungkapkan bahwa berdasarkan penemuan dalam ilmu saraf, otak mencari makna dan ketika otak menemukan makna ia belajar dan ingat. Misi utama dari otak manusia adalah bertahan hidup. Kelangsungan hidupnya bergantung sebagian besar pada kemampuannya menemukan makna di dunia luar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masalah yang muncul dalam pembelajaran fisika di antaranya bersumber pada kurangnya pemaknaan atas materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dan kurangnya keterlibatan siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Karena otak terus-menerus mencari makna dan menyimpan

hal-hal yang bermakna, proses pembelajaran harus melibatkan siswa dalam pencarian makna. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud menggunakan *Contextual Teaching Learning* (CTL) untuk dijadikan pendekatan dalam pembelajaran pada penelitian yang akan dilakukan. Karena pada prinsipnya CTL mengajak para siswa membuat hubungan-hubungan yang mengungkapkan makna (Johnson, 2002: 37).

Johnson (2002: 58) mendefinisikan sistem CTL sebagai sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Namun, seiring dengan pendidikan di Indonesia yang sedang mengalami perubahan cara pandang dari orientasi bidang studi menjadi berorientasi pada *life skill* dengan *competency based training*, demikian juga dalam prinsip pembelajaran dari *teaching* menjadi *learning*, maka CTL dikembangkan menjadi pendekatan multidimensional.

I Made Padri (2004) menyatakan bahwa pendekatan multidimensional adalah pendekatan *contextual teaching and learning based on life-skill, daily life and hands-on activities*, atau pendekatan CTL yang mengacu pada life skills, kehidupan sehari-hari, dan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Penulis melakukan studi pendahuluan pada kelas yang diobservasi menggunakan model pembelajaran berdasarkan pendekatan multidimensional. Pada studi

pendahuluan tersebut pendekatan multidimensional terbukti dapat meningkatkan penguasaan konsep fisika. Namun pada kelas yang diobservasi oleh peneliti, tampak bahwa siswa mengalami masalah dalam bekerja sama dan berkomunikasi. Di antaranya adalah bahwa pada suatu kelompok terjadi dominasi peran dan komunikasi oleh sebagian kecil anggota kelompok, sehingga muncul kesenjangan dan keengganan anggota kelompok yang lain untuk turut berpartisipasi. Pada kelompok lainnya tidak tampak keaktifan satu anggota kelompok pun dalam kegiatan yang dilakukan. Dengan kata lain, kecakapan hidup sosialnya (*social skills*) kurang tampak.

Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan model pembelajaran berbasis pendekatan multidimensional yang diterapkan supaya dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa. Namun, sehubungan dengan penerapan model pembelajaran perlu diujicobakan pula di sekolah lain, yang berbeda dengan sekolah yang diobservasi pada studi pendahuluan, maka penguasaan konsep siswa yang terjadi pada sekolah tersebut pun harus ikut diteliti. Karena peningkatan penguasaan konsep siswa pada kelas yang diobservasi belum tentu berlaku sama di tempat lain.

Berdasarkan hal di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian, dengan menerapkan model pembelajaran berbasis pendekatan multidimensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada penguasaan konsep dan kecakapan sosial siswa.

## I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, peneliti merumuskan permasalahan berupa pertanyaan, yaitu: *Bagaimanakah efektivitas penggunaan model pembelajaran berbasis pendekatan multidimensional dalam meningkatkan penguasaan konsep fisika dan kecakapan sosial siswa?*

Rumusan masalah di atas peneliti jabarkan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan konsep fisika setelah diterapkan model pembelajaran berbasis pendekatan multidimensional?
2. Bagaimanakah kecakapan sosial siswa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis pendekatan multidimensional?
3. Bagaimana efektivitas belajar siswa melalui model pembelajaran yang dikembangkan?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran fisika yang dikembangkan?

## I.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejauhmana model pembelajaran berbasis pendekatan multidimensional ini dapat dilaksanakan.
2. Mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis pendekatan multidimensional.
3. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran berbasis pendekatan multidimensional

#### I.4. Manfaat Penelitian

Peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis pendekatan multidimensional terhadap peningkatan penguasaan konsep fisika tentang dan kecakapan sosial siswa. Serta tersedianya model pembelajaran yang telah diujicobakan, sehingga dapat digunakan dan dikembangkan secara kreatif dan mandiri dalam pembelajaran fisika.

#### I.5. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah variabel hasil belajar siswa, khususnya penguasaan konsep fisika dan kecakapan sosial siswa.

#### I.6. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian menggunakan model pembelajaran yang diuji pada satu kelas (*quasi experiment*) dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test – post test time series* yang dimodifikasi. Sebelum pembelajaran dilaksanakan (*treatment*) terlebih dahulu diawali dengan pretes, dan setelah pembelajaran dilaksanakan postes. Pola tersebut dilakukan selama tiga seri pembelajaran, sehingga diperoleh skor gain pada masing-masing seri. Setiap skor gain yang diperoleh dianalisis peningkatannya. Sedangkan efektifitas pembelajaran, dianalisis dari nilai rata-rata skor gain ternormalisasi.

### I.7. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Darul Maarif Kabupaten Bandung tahun ajaran 2007/2008. Sedangkan sampel penelitian adalah kelas VII yang dipilih secara acak (*randomize sampling*) dengan asumsi bahwa kemampuan siswa tersebar secara merata pada seluruh populasi.

### I.8. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian dan pembahasannya dapat terfokus jelas, dan tidak terjadi kesalahpahaman maka variabel-variabel penelitian, didefinisikan dalam ruang lingkup sebagai berikut.

1. Penguasaan Konsep ialah hasil belajar siswa pada ranah kognitif saja, dengan tingkatan C1 (hapalan), C2 (pemahaman), dan C3 (penerapan) yang peningkatannya dapat diukur melalui selisih pretes dan postes pada tiap seri pembelajaran.
2. Kecakapan sosial (*social skill*) terkategori menjadi dua keterampilan teknis, yaitu keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama. Kecakapan sosial diukur berdasarkan persentase kemunculan aspek yang ditinjau pada lembar observasi.